Audit Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Elektronik Halim Maju Menggunakan Framework COBIT 5

Erick Syahputra[1)], M.Abrar Abdillah[2)]& Moch Baihaqie Syahvendra[)]*
Sistem Informasi,STMIK KAPUTAMA BINJAI, Indonesia

Email: [1]abrarabdillah1718@gmail.com, [2]syahputraae34@gmail.com, [3]syahvendra3345@gmail.com

Ringkasan- Penelitian ini mengevaluasi sistem informasi penjualan di Toko Elektronik Halim Maju, yang memiliki 10 karyawan. Sistem informasi tersebut digunakan untuk mencatat transaksi dan mengelola inventaris. Namun, terdapat kelemahan dalam pengelolaan risiko operasional, konsistensi pelaksanaan, dan efisiensi sistem, yang dapat memengaruhi kinerja toko. Audit dilakukan menggunakan framework COBIT 5, khususnya pada domain Deliver, Service, and Support (DSS), untuk menilai kapabilitas sistem informasi. Audit ini penting karena tingginya volume transaksi bulanan yang berpotensi menimbulkan masalah, seperti ketidaktepatan data atau keamanan informasi jika tidak dikelola dengan baik. Hasil audit menunjukkan bahwa sistem informasi toko berada pada Level 2 (Established). Hal ini menunjukkan sistem telah memiliki proses yang terdefinisi tetapi belum sepenuhnya konsisten. Untuk meningkatkan kinerja, diperlukan upaya perbaikan agar dapat mencapai Level 3 (Predictable), di mana proses menjadi lebih terorganisir dan terkendali.

Kata Kunci: Audit Sistem Informasi Penjualan, Toko Elektronik Halim Maju, COBIT 5,(DDS).

PENDAHULUAN

Hindari Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, termasuk dalam pengelolaan sistem penjualan. Sistem informasi penjualan yang efektif menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses transaksi, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan.

Framework COBIT 5 adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk mengaudit tata kelola dan pengelolaan teknologi informasi. Framework ini memberikan

panduan terstruktur untuk menilai kinerja sistem informasi berdasarkan domain tertentu, seperti Deliver, Service and Support (DSS). Melalui audit ini, toko "Halim Maju" dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem penjualan yang ada dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaudit sistem informasi penjualan pada toko "Halim Maju" dengan menggunakan COBIT 5. Fokus utama penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana sistem informasi mendukung aktivitas bisnis, mengidentifikasi potensi risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja dan keandalan sistem. Dengan hasil audit yang komprehensif, diharapkan toko "Halim Maju" mampu mengoptimalkan proses penjualan dan mencapai tujuan bisnis secara lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan deskriptif, untuk mengidentifikasi, memberikan pemahaman yang lebih baik, dan data empiris yang di pakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.Hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan.

KAJIAN TEORI

1. Audit Sistem Informasi

   Audit sistem informasi adalah proses evaluasi yang sistematis dan terstruktur untuk menilai kinerja, keamanan, keandalan, serta kesesuaian sistem informasi dengan standar, kebijakan, dan tujuan organisasi. Audit ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat mendukung aktivitas operasional organisasi secara efektif, efisien, dan aman. Selain itu, audit bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau risiko yang mungkin terjadi pada sistem, baik dari segi teknis maupun tata kelola.Dalam konteks modern, audit sistem informasi mencakup pemeriksaan terhadap infrastruktur.

2. Audit Sistem Informasi Pada Toko Elektronik Halim Maju

Audit sistem informasi pada toko elektronik Halim Maju adalah proses pemeriksaan dan penilaian terhadap sistem informasi yang digunakan untuk mendukung operasional penjualan di toko tersebut. Audit ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan bisnis, memastikan keandalan data, keamanan informasi, serta efisiensi dalam pengelolaan proses penjualan dan inventaris.

3. COBIT 5

   COBIT 5 adalah framework yang mengikuti pedoman ISACA dalam pengelolaan dan tata kelola teknologi informasi (TI). Dalam penerapan audit system informasi tata kelola TI di Toko Elektronik Halim Maju menggunakan COBIT 5, penting untuk menilai level kapabilitas dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil audit. Audit ini mencakup evaluasi efektivitas, efisiensi, dan kapabilitas TI, khususnya dalam system informasi penjualan di antaranya:

   a) Membantu pemangku kepentingan dalam menetapkan harapan terkait informasi, termasuk manfaat, risiko, dan biaya, untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan dapat tercapai.
   b) Membahas pentingnya ketergantungan yang semakin meningkat terhadap kesuksesan organisasi, termasuk hubungan dengan konsultan, pelanggan, dan pemasok.

4. Deliver, Service, and Support (DSS)

   Ini salah satu domain utama yang fokus pada proses untuk memastikan penyampaian layanan teknologi informasi (TI), pemeliharaan operasional, serta dukungan yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan bisnis secara efektif dan efisien. Domain ini berhubungan dengan operasional sistem informasi, manajemen risiko, dan penyediaan layanan yang andal dan berkualitas.

5. Pengumpulan data

   Data yang di kumpulkan akan melalui tiga metode ini yaitu :

   a) Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penjualan elektronik, seperti Pegawai dan Pelanggan Wawancara dilakukan secara terstruktur.

b) Observasi

Observasi di lakukan pada aktivitas harian di toko untuk melihat bagaimana Sistem Informasi di gunakan dalam pengelolaan penjualan toko.

c) Dokumentasi

Menganalisis dokumen yang ada, contohnya laporan penjualan, dan bagaimana sistem informasi di gunakan.

6. Tahap Penelitian

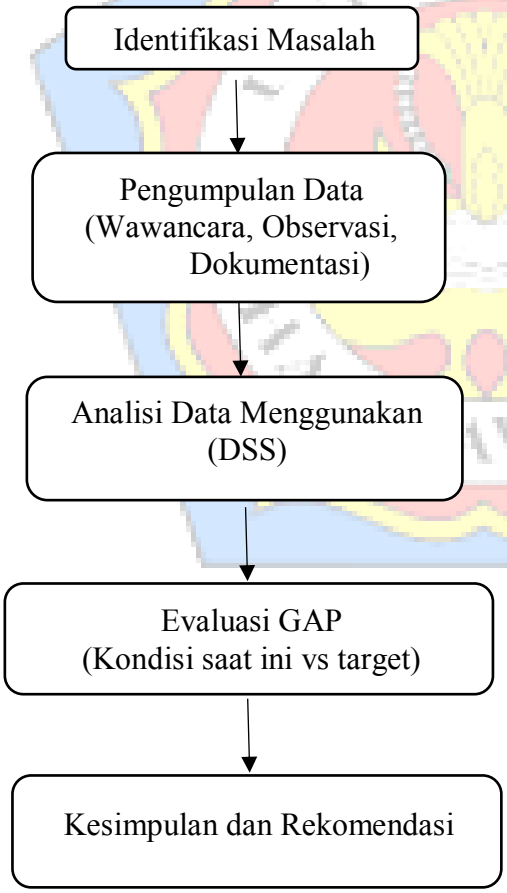

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Hasil Delivery, Service, and Support (DSS) domain yang akan di gunakan untuk menentukan hasil analisis untuk menunjukan kemampuan sistem informasi toko elektronik halim maju berada di level 4. Berikut proses evaluasinya:

Proses	Level Kapasitas saat ini	Level Target	Keterangan
DSS01 – Kelangsungan layanan	2	3	Fokus pada meningkatkan konsistensi pelaksanaan dan pengukuran keberhasilan untuk mencapai hasil yang dapat diprediksi.
DSS02 – Pengelolaan Layanan	2	3	Pengupayakan pengembangan alat bantu atau indikator kinerja untuk memastikan prediksi keberhasilan proses lebih akurat.
DSS03 – Pengelolaan Masalah	2	3	Proses terdokumentasi, tetapi belum dapat memberikan hasil yang konsisten dapat diprediksi.
DSS04 – Pengelolaan Keamanan	2	3	Proses terdokumentasi dan dilakukan dengan konsistensi, tetapi belum mampu mengantisipasi risiko secara tepat waktu, Perlu mengembangkan sistem

			pemantauan risiko keamanan yang dapat membantu antisipasi masalah.
DSS05 – Pengelolaan Konfigurasi	2	3	Pengelolaan konfigurasi diharapkan dapat meminimalkan kesalahan atau gangguan melalui proses yang stabil dan dapat direncanakan. Optimalkan sistem pelacakan perubahan konfigurasi untuk menghindari ketidakpastian.

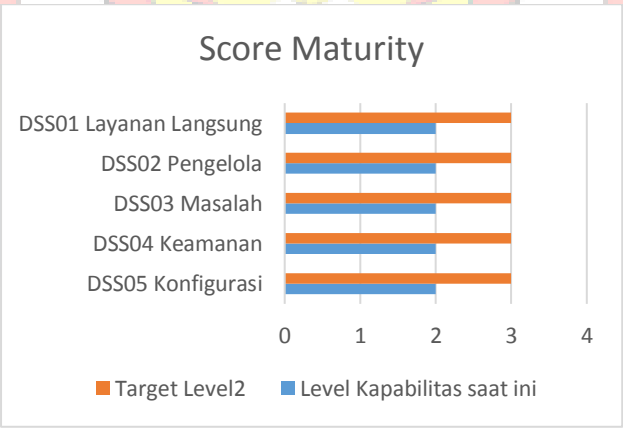

Gambar 1

b) Pembahasan

a) Analisis GAP (Gap Aanalisys)

Setelah dilakukan penilaian, ditemukan perbedaan antara kondisi saat ini yang berada pada Level 2 dan tingkat kapabilitas yang ditargetkan yaitu Level 3.

Berikut hasil analisis Gap pada setiap proses :

DSS01 – Layanan Langsung

- Kondisi saat ini : Fokus pada peningkatan konsisten pelaksanaan dan pengukuran
- Rekomendasi : Terapkan pelatihan terhadap tim operasional agar memahami standar pelaksanaan

DSS02 – Pengelolaan Layanan

- Kondisi saat ini : Pengupayakan pengembangan alat bantu.
- Rekomendasi : Analisis setiap tahapan proses kerja untuk menentukan area yang membutuhkan alat bantu.

DSS03 – Pengelolaan Masalah

- Kondisi saat ini : Memberikan hasil yang konsisten dapat diprediksi.
- Rekomendasi : Pastikan sistem mencatat detail masalah, akar penyebab, solusi, dan langkah perbaikan.

DSS04 – Pengelolaan Keamanan

- Konsidi saat ini : mengembangkan sistem pemantauan risiko keamanan.
- Rekomendasi : Mengimplementasikan sistem pemantauan berbasis teknologi (sistem SIEM – Security Information and Event Management)

DSS05 – Pengelolaan Konfigurasi

- Kondisi saat ini : Mengoptimalkan sistem pelacakan perubahan konfigurasi.
- Rekomendasi : menggunakan alat atau platform untuk mencatat, melacak, dan mengelola perubahan konfigurasi pada semua perangkat.

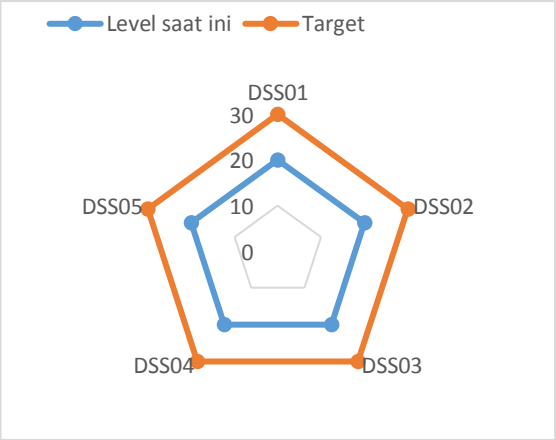

Gambar 2

SIMPULAN

Audit sistem informasi penjualan pada Toko Elektronik Halim Maju dengan framework COBIT 5 menunjukkan bahwa sistem informasi toko berada pada tingkat kapabilitas Level 2 (Established). Hal ini berarti proses telah terdokumentasi dan dilakukan secara konsisten, tetapi belum mampu memberikan hasil yang dapat diprediksi secara optimal. Evaluasi pada domain Deliver, Service, and Support (DSS) mengungkapkan sejumlah kelemahan, terutama dalam manajemen risiko operasional, konsistensi pelaksanaan, dan pengelolaan konfigurasi. Meski demikian, sistem informasi sudah mendukung operasional toko dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai Level 3 (Predictable).

DAFTAR PUSTAKA

Adi Nurantojo. (2015). Penerapan COBIT 5 Domain DSS.

Indrawati, R., & Fauziah, H. (2019). Analisis Kapabilitas Sistem Informasi dengan COBIT 5 pada Organisasi Publik. Jurnal Informatika, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Nurhayati, S., & Pratama, R. (2022). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 pada Perusahaan Dagang. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis (JTSIB).

Putra, D. A., & Anwar, M. (2020). Implementasi COBIT 5 pada Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola TI. Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JSIB), Universitas Komputer Indonesia.

Rahmawati, N., & Suryanto. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Framework COBIT 5 pada Perguruan Tinggi. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK), Universitas Brawijaya.

Akbar, F., & Lestari, D. (2020). Peningkatan Keamanan Sistem Informasi dengan Penerapan Framework COBIT 5. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi (JITI), Universitas Negeri Jakarta.Suharyanto, A.(2016).Pusat Aktivitas Ritual Kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4 (2): 182-195.

Rahmathulla, V. K., Das, P. R., Ramesh, M. & Rajan, R. K. (2007). Growth Rate Pattern and Economic Traits of Silkworm Bombyx mori, L under the influence of folic acid administration. J. Appl. Sci. Environ. Manage. 11(4): 81-84.

Siregar, N. S. S. (2016). Tingkat Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. 4(1): 1-10.

Suharyanto, A. (2016). Pusat Aktivitas Ritual Kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. 4(2): 182-195.